

ANALISIS PENGARUH KEMUDAHAN PENGUNAAN DAN KEBERMANFAATAN YANG DIRASAKAN TERHADAP KEBERLANJUTAN PENGUNAAN *E-WALLET* PADA PELAKU UMKM DI INDONESIA DIMODERASI OLEH RISIKO KEAMANAN

Natasya Gabriella Tambunan¹, Vika Fitranita²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu
natasyaaaagt@gmail.com¹, vika.fitranita@unib.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan yang dirasakan terhadap keberlanjutan penggunaan *E-Wallet* pada pelaku UMKM di Indonesia, dengan risiko keamanan sebagai variabel moderasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei yang melibatkan 400 responden pelaku UMKM yang menggunakan *E-Wallet* dalam transaksi digital, seperti pembayaran, penerimaan pendapatan, dan pengelolaan siklus penggajian. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan penggunaan *E-Wallet*. Sebaliknya, kebermanfaatan yang dirasakan memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan penggunaan teknologi ini. Risiko keamanan terbukti berperan dalam memperkuat hubungan antara kemudahan penggunaan maupun kebermanfaatan dengan keberlanjutan penggunaan *E-Wallet*. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pengguna merasakan manfaat dari penggunaan *E-Wallet*, persepsi terhadap risiko keamanan tetap menjadi faktor penting yang dapat mengurangi niat untuk terus menggunakan layanan tersebut.

Kata kunci: Kemudahan Penggunaan, Kebermanfaatan, Keberlanjutan Penggunaan, *E-Wallet*, Risiko Keamanan

Abstract

This study aims to analyze the effect of ease of use and perceived usefulness on the continued use of E-wallets in MSME players in Indonesia, with security risk as a moderating variable. The research method uses a quantitative approach with a survey involving 400 respondents of MSME players who use E-wallets in digital transactions, such as payments, revenue receipts, and payroll cycle management. The results of the analysis show that ease of use does not have a significant effect on the continued use of E-wallets. In contrast, perceived usefulness has a positive impact on the continued use of this technology. Security risks are proven to play a role in

strengthening the relationship between ease of use and usefulness with the continued use of E-wallets. These findings indicate that even though users feel the benefits of using E-wallets, the perception of security risks remains an important factor that can reduce the intention to continue using these services.

Keywords: Ease of Use, Benefit, Continued Use, E-wallet, Security Risk

1. Pendahuluan

Dompot digital atau *E-Wallet* telah menjadi salah satu inovasi teknologi keuangan (*fintech*) yang berperan signifikan dalam mendukung pengelolaan keuangan, terutama di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sebagai bagian dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA), *E-Wallet* tidak hanya memungkinkan transaksi digital seperti pembayaran, penerimaan pendapatan, dan pengelolaan siklus penggajian, tetapi juga mendukung pencatatan keuangan secara otomatis. Menurut Ryu (2018), *E-Wallet* adalah alat pembayaran digital yang efisien, yang mempermudah pengguna dalam melakukan transaksi sehari-hari tanpa memerlukan uang tunai. Dalam konteks UMKM, *E-Wallet* berperan sebagai alat yang mengintegrasikan berbagai transaksi keuangan dalam satu *platform*, sehingga mampu menyediakan informasi keuangan yang akurat dan mendukung pengambilan keputusan strategis. Selain itu, dengan fitur yang dapat meningkatkan efisiensi operasional, seperti pelacakan pendapatan dan pengeluaran secara *real-time*, *E-Wallet* dapat membantu UMKM mencapai tujuan SIA, yaitu menghasilkan informasi berkualitas, meningkatkan pengendalian internal, dan meminimalkan biaya operasional (Kurniawan *et al.*, 2022; Sari & Widiastuti, 2021).

Namun, keberlanjutan penggunaan *E-Wallet* di kalangan UMKM masih menghadapi tantangan yang signifikan, terutama terkait dengan risiko keamanan. Statista (2023) melaporkan bahwa 58% pengguna *E-Wallet* di Indonesia masih khawatir terhadap potensi kebocoran data pribadi dan risiko penipuan, yang dapat mengurangi tingkat kepercayaan dan loyalitas pengguna. Selain itu, penelitian oleh Zhang *et al.* (2019) menunjukkan bahwa persepsi risiko yang tinggi dapat menghambat keberlanjutan penggunaan teknologi meskipun pengguna mengakui manfaatnya. Dalam laporan Bank Indonesia (2023), *E-Wallet* di Indonesia telah mencatat nilai transaksi yang mencapai lebih dari Rp 300 triliun, menunjukkan adopsi yang luas, namun pelaku UMKM masih memerlukan jaminan keamanan untuk menjaga kepercayaan mereka terhadap *platform* ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan dan

kebermanfaatan *E-Wallet* terhadap keberlanjutan penggunaannya, dengan mempertimbangkan moderasi risiko keamanan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang relevan dalam membantu UMKM meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mereka melalui adopsi teknologi yang lebih terintegrasi dan aman.

Bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), *E-Wallet* memiliki potensi besar untuk mendukung pengelolaan operasional keuangan. Menurut Asosiasi *fintech* Indonesia (2023), lebih dari 60% UMKM di Indonesia telah menggunakan *E-Wallet* sebagai alat pembayaran utama. Selain itu, penelitian oleh Lestari dan Prihastuti (2022) menunjukkan bahwa UMKM yang menggunakan *E-Wallet* cenderung lebih efisien dalam mengelola arus kas dan lebih transparan dalam pencatatan transaksi dibandingkan dengan yang menggunakan metode manual. Dengan fitur seperti pencatatan otomatis dan laporan transaksi *real-time*, *E-Wallet* juga berperan penting dalam sistem informasi akuntansi (SIA), memungkinkan UMKM untuk mencatat transaksi dengan lebih terorganisir, mengurangi kesalahan manual, dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat (Sari & Widiastuti, 2021; Indrawati *et al.*, 2020).

Namun, adopsi *E-Wallet* oleh UMKM tidak terlepas dari kekhawatiran terkait risiko keamanan. Pelaku UMKM sering kali menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa data transaksi mereka terlindungi dengan baik, terutama dalam konteks integrasi dengan sistem informasi akuntansi. Menurut penelitian Ramadhani *et al.* (2023) lebih dari separuh pelaku UMKM di Indonesia merasa bahwa risiko keamanan, seperti kebocoran data atau penipuan, menjadi penghalang utama dalam keberlanjutan penggunaan *E-Wallet*. Asosiasi *fintech* Indonesia (2023) juga mencatat bahwa sekitar 15% pelaku UMKM di Indonesia melaporkan kerugian akibat penipuan digital, yang membuat mereka ragu untuk terus mengandalkan *E-Wallet* dalam transaksi bisnis sehari-hari. Kejadian semacam ini menunjukkan betapa pentingnya keamanan data dan perlindungan transaksi bagi pelaku UMKM agar dapat meningkatkan kepercayaan dan keberlanjutan penggunaan *E-Wallet* dalam mendukung operasional mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Zhang *et al.* (2019) yang menegaskan bahwa persepsi risiko dapat secara signifikan mengurangi niat pengguna untuk terus menggunakan teknologi digital.

Penelitian ini menggunakan kerangka *Technology Acceptance Model 3* (TAM 3), yang dikembangkan oleh Venkatesh dan Bala, untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan penggunaan *E-Wallet* oleh pelaku UMKM. Dalam TAM 3, kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan Kebermanfaatan (*Perceived*

Usefulness) merupakan elemen kunci yang mendorong adopsi teknologi. Namun, model ini juga menyoroti bahwa *perceived risk* (persepsi risiko) dapat memoderasi hubungan antara kedua variabel tersebut dan keberlanjutan penggunaan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan mempengaruhi keberlanjutan penggunaan *E-Wallet* oleh UMKM, dengan risiko keamanan sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan pada disiplin ilmu sistem informasi akuntansi dengan mengeksplorasi peran *E-Wallet* dalam mendukung pencatatan transaksi, pelaporan keuangan, dan pengelolaan arus kas UMKM. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan penggunaan *E-Wallet*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi penyedia layanan untuk meningkatkan keamanan, efisiensi, dan integrasi yang lebih mendalam dengan kebutuhan akuntansi UMKM. Penelitian ini berkontribusi pada bidang sistem informasi akuntansi dengan menganalisis peran *E-Wallet* dalam mendukung pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan UMKM. Menggunakan kerangka TAM 3, penelitian ini mengeksplorasi pengaruh kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan terhadap keberlanjutan penggunaan *E-Wallet*, dengan risiko keamanan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi bagi penyedia layanan *E-Wallet* untuk meningkatkan fitur keamanan, sehingga mendukung integrasi yang lebih baik dengan kebutuhan akuntansi UMKM di era digital.

2. Kajian Pustaka

2.1 Technology Acceptance Model 3 (TAM 3)

Technology Acceptance Model 3 (TAM 3), yang dikembangkan oleh Venkatesh dan Bala (2008) adalah kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi oleh pengguna. Model ini memperkenalkan *Perceived Ease of Use* (kemudahan penggunaan) dan *Perceived Usefulness* (manfaat yang dirasakan) sebagai dua variabel utama yang mempengaruhi penerimaan dan keberlanjutan penggunaan teknologi. TAM 3 memperkaya model TAM sebelumnya dengan memasukkan faktor eksternal, salah satunya adalah *perceived risk* (risiko yang dirasakan), yang dapat menjadi penghambat adopsi dan penggunaan berkelanjutan teknologi.

Dalam penelitian Fitranita & Wijayanti (2023) dijelaskan bahwa model *Technology Acceptance Model* (TAM) menempatkan kemudahan penggunaan sebagai salah satu faktor utama dalam menentukan sejauh mana seseorang bersedia

menerima teknologi baru. Persepsi terhadap kemudahan penggunaan menjadi aspek yang mempengaruhi keinginan individu dalam menggunakan teknologi informasi. Ketika pengguna merasa bahwa sistem atau aplikasi yang ditawarkan mudah digunakan dan tidak memerlukan usaha yang rumit, maka tingkat penerimaan terhadap teknologi tersebut akan meningkat secara alami.

Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) mengacu pada sejauh mana pengguna merasa bahwa penggunaan *E-Wallet* tidak memerlukan usaha yang signifikan atau keterampilan teknis yang tinggi (Davis, 1989). Semakin mudah aplikasi *E-Wallet* digunakan, semakin besar kemungkinan pengguna akan mengadopsinya dan melanjutkan penggunaannya dalam jangka panjang. Dalam konteks UMKM di Indonesia, kemudahan penggunaan menjadi faktor krusial, mengingat pelaku UMKM sering kali memiliki keterbatasan dalam pengetahuan teknologi dan sumber daya yang tersedia. Aplikasi *E-Wallet* yang mudah dipahami dapat mengurangi hambatan teknis dan memungkinkan pelaku UMKM untuk mengoptimalkan fungsionalitas sistem secara maksimal (Gupta *et al.*, 2019). Penelitian oleh Zhou (2012) dan Khan *et al.* (2021) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berkontribusi signifikan terhadap kepuasan pengguna dan meningkatkan niat mereka untuk terus menggunakan teknologi.

Manfaat yang dirasakan (*Perceived Usefulness*) adalah persepsi pengguna mengenai sejauh mana penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja mereka, dalam hal ini, kemampuan UMKM untuk mengelola keuangan dan melakukan transaksi dengan lebih efisien. Bagi pelaku UMKM, manfaat yang dirasakan dari penggunaan *E-Wallet* antara lain mencakup kemudahan dalam melakukan pembayaran, pengelolaan arus kas yang lebih transparan, serta efisiensi waktu dalam transaksi bisnis. Penelitian oleh Lestari dan Prihastuti (2022) menunjukkan bahwa UMKM yang menggunakan *E-Wallet* merasakan peningkatan efisiensi dalam pencatatan transaksi, yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan pengelolaan keuangan secara keseluruhan. Kemudahan akses dan pencatatan otomatis transaksi yang ditawarkan oleh *E-Wallet* juga dapat mendukung perbaikan dalam sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh UMKM (Sari & Widiastuti, 2021).

Namun, meskipun kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan merupakan faktor utama yang mempengaruhi keberlanjutan penggunaan teknologi, TAM 3 juga memperkenalkan *perceived risk* (risiko yang dirasakan) sebagai variabel moderasi yang dapat mempengaruhi keputusan pengguna dalam mengadopsi dan menggunakan teknologi secara berkelanjutan. Risiko keamanan menjadi faktor

penting dalam hal ini, terutama terkait dengan masalah kebocoran data pribadi, penipuan digital, dan ancaman lainnya yang dapat mengurangi kepercayaan pengguna terhadap sistem *E-Wallet*. Penelitian oleh Zhang *et al.* (2019) dan Yousafzai *et al.* (2010) menegaskan bahwa meskipun suatu teknologi mudah digunakan dan bermanfaat, kekhawatiran tentang potensi ancaman keamanan dapat menghalangi pengguna untuk terus menggunakan teknologi tersebut. Dalam konteks UMKM, kekhawatiran terhadap kehilangan data keuangan atau informasi sensitif lainnya sering kali menjadi penghalang besar bagi penerimaan dan penggunaan berkelanjutan teknologi Ramadhani *et al.* (2023). Oleh karena itu, untuk memfasilitasi adopsi yang lebih luas dan keberlanjutan penggunaan *E-Wallet*, penting bagi penyedia *platform* untuk meningkatkan fitur keamanan dan mengurangi persepsi risiko yang dirasakan oleh pelaku UMKM.

TAM 3 mengajarkan bahwa kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan adalah faktor-faktor yang secara langsung mempengaruhi keputusan pengguna untuk mengadopsi teknologi dan melanjutkan penggunaannya. Namun, tanpa mengabaikan pentingnya *perceived risk*, yang dalam konteks penelitian ini dipandang sebagai faktor moderasi yang mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel tersebut dan keberlanjutan penggunaan *E-Wallet*. Seiring dengan meningkatnya adopsi teknologi digital di Indonesia, khususnya di kalangan UMKM, mengatasi isu keamanan dan meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap *platform E-Wallet* menjadi hal yang sangat penting untuk mendorong penggunaan jangka panjang.

2.2 Pengertian *E-Wallet*

E-Wallet atau dompet elektronik adalah sistem pembayaran digital yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan dana, melakukan transaksi, dan mengelola pembayaran secara elektronik tanpa menggunakan uang tunai atau kartu fisik (Ryu, 2018). *E-Wallet* berfungsi sebagai alat transaksi yang menghubungkan pengguna dengan berbagai layanan keuangan digital, termasuk transfer dana, pembayaran tagihan, pembelian produk dan jasa, serta transaksi *peer-to-peer* (Bank Indonesia, 2023).

Menurut data dari Bank Indonesia (2023), jumlah transaksi *E-Wallet* di Indonesia mencapai lebih dari Rp 300 triliun pada tahun 2023, menunjukkan adopsi yang luas dalam sistem pembayaran digital. Popularitas *E-Wallet* didorong oleh peningkatan penetrasi internet, pertumbuhan ekonomi digital, dan kebutuhan akan transaksi yang lebih cepat dan efisien.

Beberapa contoh *E-Wallet* yang populer di Indonesia meliputi GoPay, OVO, Dana, ShopeePay, dan LinkAja. Masing-masing *platform* menawarkan fitur yang berbeda, termasuk *cashback*, integrasi dengan *e-commerce*, serta layanan keuangan lainnya seperti pinjaman digital dan investasi (Nielsen, 2023). Selain itu, keamanan menjadi faktor penting dalam penggunaan *E-Wallet*, dengan fitur seperti autentikasi dua faktor (2FA), enkripsi data, serta sistem *anti-fraud* yang semakin dikembangkan oleh penyedia layanan untuk melindungi pengguna dari risiko penipuan dan kebocoran data (Deloitte, 2023).

2.3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha yang memiliki skala kecil hingga menengah berdasarkan jumlah aset dan omset tahunan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, UMKM diklasifikasikan menjadi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah berdasarkan kriteria tertentu. UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di sektor informal (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022). Dengan perkembangan teknologi digital, banyak UMKM telah beralih ke *platform* digital untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Salah satu teknologi yang mendukung transformasi digital UMKM adalah penggunaan *E-Wallet* sebagai alat transaksi dan pencatatan keuangan (Lestari & Prihastuti, 2022).

Menurut laporan Asosiasi *fintech* Indonesia (2023), lebih dari 60% UMKM di Indonesia telah menggunakan *E-Wallet* sebagai metode pembayaran utama mereka. Penggunaan *E-Wallet* memungkinkan UMKM untuk mengurangi ketergantungan pada uang tunai, meningkatkan transparansi transaksi, serta mempercepat proses pembayaran dengan pelanggan dan pemasok. Namun, tantangan utama yang dihadapi UMKM dalam adopsi *E-Wallet* adalah masalah literasi digital, keamanan transaksi, serta biaya layanan yang masih menjadi pertimbangan dalam keberlanjutan penggunaannya (Rahayu *et al.*, 2023).

3. Perumusan Hipotesis

3.1 Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Keberlanjutan Penggunaan *E-Wallet*

Berdasarkan *Technology Acceptance Model 3* (TAM 3) yang dikembangkan oleh Venkatesh dan Bala (2008) kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use/PEOU*) adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi adopsi dan

keberlanjutan penggunaan suatu teknologi. Dalam konteks *E-Wallet*, kemudahan penggunaan merujuk pada sejauh mana pengguna merasa bahwa aplikasi tersebut mudah dipahami dan digunakan tanpa memerlukan keterampilan teknis yang rumit. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif terhadap niat pengguna untuk terus menggunakan teknologi tersebut, karena semakin mudah teknologi digunakan, semakin besar kemungkinan pengguna untuk menggunakannya secara berkelanjutan (Gupta *et al.*, 2019; Khan *et al.*, 2021). Pada pelaku UMKM di Indonesia, kemudahan penggunaan menjadi faktor yang sangat penting, mengingat banyaknya pelaku UMKM yang masih memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan teknologi dan sumber daya yang tersedia (Sari & Widiastuti, 2021). Dengan *E-Wallet* yang mudah dioperasikan, pelaku UMKM dapat mengelola transaksi dan keuangan mereka dengan lebih efisien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepuasan dan loyalitas mereka terhadap aplikasi tersebut. Oleh karena itu, dapat diperkirakan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan penggunaan *E-Wallet* oleh pelaku UMKM di Indonesia, karena kemudahan penggunaan dapat meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan pengguna dalam menggunakan *E-Wallet* untuk kegiatan bisnis mereka, yang mendukung keberlanjutan penggunaannya dalam jangka panjang.

Hipotesis 1 (H1): Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan penggunaan *E-Wallet*

3.2 Pengaruh Kebermanfaatan Terhadap Keberlanjutan Penggunaan *E-Wallet*

Kebermanfaatan yang dirasakan (*Perceived Usefulness/PU*) merupakan faktor kunci dalam adopsi teknologi menurut *Technology Acceptance Model 3* (TAM 3) yang dikembangkan oleh Venkatesh dan Bala (2008) *Perceived Usefulness* (PU) atau kebermanfaatan yang dirasakan memainkan peran penting dalam menentukan apakah pengguna akan mengadopsi teknologi dan melanjutkan penggunaannya. Dalam konteks *E-Wallet*, manfaat yang dirasakan merujuk pada sejauh mana pengguna percaya bahwa penggunaan *E-Wallet* dapat meningkatkan kinerja mereka, seperti meningkatkan efisiensi transaksi, pengelolaan keuangan yang lebih baik, serta penghematan waktu. Penelitian oleh Gupta *et al.* (2019) dan Zhou (2012) mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin tinggi kemungkinan pengguna untuk terus menggunakan teknologi tersebut. Untuk pelaku UMKM di Indonesia, *E-Wallet* yang memberikan manfaat jelas seperti mempermudah pembayaran, meningkatkan transparansi keuangan, serta

meningkatkan efisiensi operasional, akan sangat berpengaruh terhadap keputusan mereka untuk melanjutkan penggunaannya. Penelitian oleh Lestari dan Prihastuti (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan *E-Wallet* dapat meningkatkan efisiensi bisnis UMKM, baik dalam hal pencatatan transaksi maupun pengelolaan arus kas. Berdasarkan TAM 3, persepsi manfaat yang tinggi akan berkontribusi pada penguatan keputusan pengguna untuk melanjutkan penggunaan *E-Wallet* dalam jangka panjang. Hipotesis 2 (H2): Kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan penggunaan *E-Wallet*.

3.3 Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Keberlanjutan Penggunaan *E-Wallet* dimoderasi oleh Risiko Keamanan

Dalam *Technology Acceptance Model 3* (TAM 3), *Perceived Ease of Use* (PEOU) atau kemudahan penggunaan memiliki peran penting dalam menentukan apakah pengguna akan terus menggunakan suatu teknologi. Semakin mudah teknologi digunakan, semakin besar kemungkinan pengguna untuk mengadopsinya dan melanjutkan penggunaannya. Dalam hal penggunaan *E-Wallet*, kemudahan penggunaan merujuk pada sejauh mana aplikasi tersebut mudah dipahami, dioperasikan, dan tidak memerlukan keterampilan teknis yang tinggi. Penelitian oleh Khan *et al.* (2021) dan Gupta *et al.* (2019) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan meningkatkan niat dan kepuasan pengguna, yang berdampak positif pada keberlanjutan penggunaan teknologi. Namun, TAM 3 juga mengakui pentingnya *Perceived risk* atau risiko yang dirasakan sebagai faktor moderasi. Risiko keamanan, yang mencakup kekhawatiran terhadap kebocoran data pribadi atau potensi penipuan, dapat mempengaruhi keputusan pengguna untuk melanjutkan penggunaan *E-Wallet* meskipun aplikasi tersebut mudah digunakan. Penelitian oleh Zhang *et al.* (2019) dan Yousafzai *et al.* (2010) menyatakan bahwa persepsi risiko keamanan yang tinggi dapat mengurangi niat pengguna untuk terus menggunakan *E-Wallet*, meskipun aplikasi tersebut mudah dioperasikan. Oleh karena itu, meskipun kemudahan penggunaan memberikan pengaruh positif terhadap keberlanjutan penggunaan *E-Wallet*, persepsi risiko keamanan dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh tersebut.

Hipotesis 3 (H3): Risiko keamanan memoderasi hubungan antara Kemudahan Penggunaan dan keberlanjutan penggunaan *E-Wallet*.

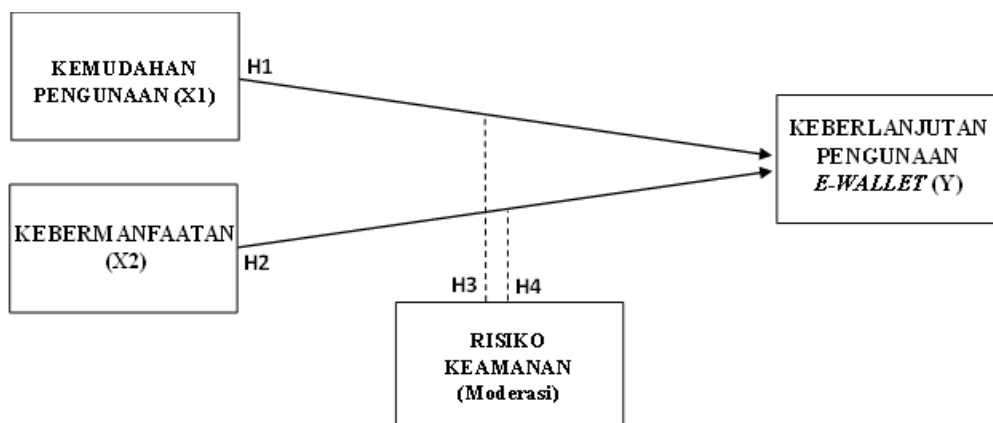
3.4 Pengaruh Kebermanfaatan Terhadap Keberlanjutan Penggunaan *E-Wallet* dimoderasi oleh Risiko Keamanan

Berdasarkan *Technology Acceptance Model* 3 (TAM 3) yang dikembangkan oleh Venkatesh dan Bala (2008), *Perceived Usefulness* (PU) atau kebermanfaatan yang dirasakan adalah faktor kunci dalam keputusan pengguna untuk mengadopsi dan melanjutkan penggunaan teknologi. Kebermanfaatan ini berkaitan dengan sejauh mana *E-Wallet* membantu pengguna dalam melakukan transaksi dan mengelola keuangan secara efisien. Penelitian oleh Lestari dan Prihastuti (2022) serta Sari & Widiastuti (2021) menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan yang tinggi meningkatkan niat untuk terus menggunakan *E-Wallet*. Namun, TAM 3 juga menekankan peran *Perceived risk* atau risiko yang dirasakan sebagai faktor moderasi. Dalam hal ini, risiko keamanan seperti kekhawatiran atas data pribadi dan penipuan dapat mengurangi niat pengguna untuk terus menggunakan *E-Wallet*, meskipun mereka merasa teknologi tersebut bermanfaat. Oleh karena itu, meskipun kebermanfaatan yang dirasakan berkontribusi positif terhadap keberlanjutan penggunaan *E-Wallet*, risiko yang dirasakan dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh tersebut.

Hipotesis 4 (H4): Risiko keamanan memoderasi hubungan antara kebermanfaatan dan keberlanjutan penggunaan *E-Wallet*.

4. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pengembangan dari penelitian terdahulu, hubungan antar variabel yang dianalisis, serta perumusan hipotesis dalam penelitian ini, maka disusunlah kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

5. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan antar variabel yang mempengaruhi keberlanjutan penggunaan *E-Wallet* pada pelaku UMKM di Indonesia. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengambilan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini mengukur variabel-variabel seperti kemudahan penggunaan (PEOU), kebermanfaatan yang dirasakan (PU), dan risiko keamanan (*Perceived risk*) serta bagaimana pengaruhnya terhadap keberlanjutan penggunaan *E-Wallet*. Untuk menganalisis data, digunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan *Partial Least Squares* (PLS) karena teknik ini mampu menguji hubungan antar variabel secara simultan dengan ketepatan dan fleksibilitas yang lebih tinggi dan juga dipilih karena kemampuannya untuk menangani model yang kompleks dan variabel laten, serta tidak memerlukan asumsi distribusi normal dari data. SEM-PLS juga cocok untuk penelitian yang memiliki model yang kompleks dengan banyak variabel dan pengaruh langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, kriteria uji hipotesis yang digunakan adalah nilai *t-statistics* dan *p-value*, dimana hipotesis dapat diterima jika *t-statistics* lebih besar dari nilai kritis (misalnya, 1,96) dan *p-value* lebih kecil dari level signifikansi (0,05). Metode analisis dalam SEM-PLS meliputi uji validitas konstruk (menggunakan konvergen *validity* dan diskriminan *validity*) serta reliabilitas konstruk (menggunakan *Composite Reliability*), diikuti dengan uji model struktural yang akan menguji kekuatan hubungan antar variabel serta pengaruh moderasi dari risiko keamanan terhadap hubungan antara kemudahan penggunaan, kebermanfaatan yang dirasakan, dan keberlanjutan penggunaan *E-Wallet*. Analisis ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan penggunaan *E-Wallet* di kalangan pelaku UMKM, dengan mempertimbangkan variabel moderasi yang relevan.

6. Hasil

6.1 *Screening Question*

6.1.1 Status sebagai *Pelaku* Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia

Tabel 1. Status sebagai Pelaku UMKM di Indonesia

Jawaban	Frequency	Percent
Ya	400	100.0
Tidak	0	0.0

Seluruh responden dalam penelitian ini merupakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil survei yang mencatat 100% responden menjawab "Ya." Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini secara khusus menargetkan pelaku UMKM sebagai subjek utama, sehingga hasilnya dapat menggambarkan bagaimana UMKM beradaptasi dalam penggunaan teknologi keuangan. Kesimpulannya, penelitian ini sepenuhnya berfokus pada UMKM tanpa melibatkan responden dari sektor usaha lainnya.

6.1.2 Penggunaan Aplikasi *E-Wallet* dalam Jangka Waktu Minimal 6 Bulan

Tabel 2. Penggunaan Aplikasi *E-Wallet* dalam Jangka Waktu Minimal 6 Bulan

Jawaban	Frequency	Percent
Ya	400	100.0
Tidak	0	0.0

Seluruh responden juga telah menggunakan aplikasi *E-Wallet* dalam jangka waktu minimal enam bulan, dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki pengalaman yang cukup dalam menggunakan dompet digital, sehingga dapat memberikan gambaran nyata tentang penggunaannya dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Kesimpulannya, penelitian ini melibatkan pengguna *E-Wallet* yang telah terbiasa menggunakan teknologi tersebut dalam keseharian mereka.

6.1.3 Pemanfaatan *E-Wallet* untuk Transaksi Operasional Bisnis

Tabel 3. Pemanfaatan *E-Wallet* untuk Transaksi Operasional Bisnis

Jawaban	Frequency	Percent
Ya	400	100.0
Tidak	0	0.0

Seluruh responden (100%) memanfaatkan *E-Wallet* untuk transaksi operasional bisnis mereka, seperti pembayaran ke pemasok, transaksi dengan pelanggan, serta pencatatan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa *E-Wallet* telah menjadi bagian penting dalam ekosistem bisnis UMKM, mendukung dalam efisiensi transaksi dan manajemen keuangan. Kesimpulannya, *E-Wallet* memiliki peran yang signifikan dalam mendukung aktivitas keuangan bisnis UMKM.

6.1.4 Pengalaman dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Menggunakan *E-Wallet*

Tabel 4. Pengalaman dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Menggunakan *E-Wallet*

Jawaban	Frequency	Percent
Ya	400	100.0
Tidak	0	0.0

Seluruh responden memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan usaha menggunakan *E-Wallet*, dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa *E-Wallet* tidak hanya digunakan untuk transaksi, tetapi juga dalam aspek pengelolaan keuangan, seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Kesimpulannya, *E-Wallet* telah menjadi alat yang penting bagi UMKM dalam mengelola aspek finansial usaha mereka secara lebih terstruktur.

6.2 Karakteristik Responden

6.2.1 Jenis Kelamin Responden

Tabel 5. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Laki-laki	167	41.8
Perempuan	233	58.3
Total	400	100.0

Dari total 400 responden, mayoritas adalah perempuan sebanyak 233 orang (58.3%), sedangkan laki-laki hanya berjumlah 167 orang (41.8%). Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian ini cenderung lebih banyak berasal dari kalangan perempuan. Kesimpulannya, terdapat dominasi jenis kelamin perempuan dalam penelitian ini.

6.2.2 Usia Responden

Tabel 6. Usia Responden

Usia	Frequency	Percent
18 - 25 Tahun	118	29.5
26 - 35 Tahun	187	46.8
36 - 45 Tahun	72	18.0
> 45 Tahun	23	5.8
Total	400	100.0

Responden yang berusia antara 26 hingga 35 tahun mendominasi penelitian ini dengan jumlah 187 orang (46.8%), diikuti oleh usia 18 hingga 25 tahun sebanyak 118 orang (29.5%). Sementara itu, responden yang berusia 36 hingga 45 tahun dan lebih dari 45 tahun lebih sedikit, dengan masing-masing 72 orang (18.0%) dan 23 orang (5.8%). Kesimpulannya, sebagian besar responden berada dalam rentang usia produktif, yaitu 26 hingga 35 tahun.

6.2.3 Pendidikan Responden

Tabel 7. Pendidikan Responden

Pendidikan	Frequency	Percent
SMA	187	46.8%
S1	143	35.8%
SMP	47	11.8%
SD	23	5.8%
Total	400	100.0%

Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir di tingkat SMA sebanyak 187 orang (46.8%), diikuti oleh responden yang berpendidikan S1 sebanyak 143 orang (35.8%). Responden dengan pendidikan SMP dan SD masing-masing

berjumlah 47 orang (11.8%) dan 23 orang (5.8%). Kesimpulannya, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA dan S1.

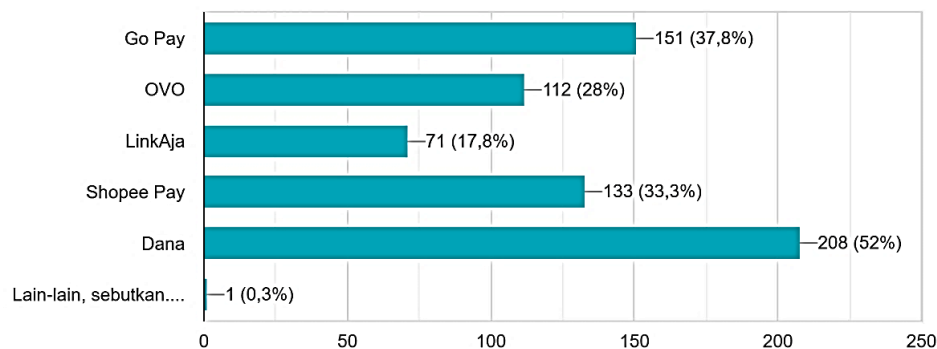
6.2.4 Jenis Usaha Responden

Tabel 8. Jenis Usaha Responden

Jenis Usaha	Frequency	Percent
Jasa	68	17.0%
Dagang	311	77.8%
Manufaktur	21	5.3%
Total	400	100.0%

Responden yang bekerja di sektor perdagangan mendominasi penelitian ini dengan jumlah 311 orang (77.8%), diikuti oleh sektor jasa sebanyak 68 orang (17.0%), dan sektor manufaktur yang paling sedikit dengan jumlah 21 orang (5.3%). Kesimpulannya, mayoritas responden berusaha di bidang perdagangan.

6.2.5 Jenis *E-Wallet* yang Telah Diunduh di *Mobile Phone* Responden



Gambar 2. Jenis *E-Wallet* yang Telah Diunduh di *Mobile Phone* Responden

Sebagian besar responden mengunduh *E-Wallet* Dana, dengan 208 orang (52%) menggunakan aplikasi ini, menjadikannya pilihan utama di kalangan responden. Go Pay dan Shopee Pay diikuti dengan jumlah 151 orang (37.8%) dan 133 orang (33.3%), menunjukkan popularitasnya setelah Dana. OVO diunduh oleh 112 orang (28%), sementara LinkAja digunakan oleh 71 orang (17.8%). Hanya satu responden (0.3%) yang memilih *E-Wallet* lainnya. Kesimpulannya, Dana mendominasi penggunaan *E-Wallet* di kalangan responden, diikuti oleh Go Pay dan Shopee Pay,

sementara *E-Wallet* lainnya memiliki pangsa pasar yang lebih kecil.

6.2.6 Durasi Penggunaan Pembayaran dengan *E-Wallet* Responden

Tabel 9. Durasi Penggunaan Pembayaran dengan *E-Wallet* Responden

Durasi Penggunaan <i>E-Wallet</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
6-12 bulan	70	17.5%
1-2 tahun	108	27.0%
2-3 tahun	95	23.8%
> 3 tahun	127	31.8%
Total	400	100.0%

Sebagian besar responden telah menggunakan *E-Wallet* lebih dari 3 tahun, dengan jumlah 127 orang (31.8%), diikuti oleh penggunaan *E-Wallet* selama 1-2 tahun sebanyak 108 orang (27.0%). Penggunaan dalam rentang 2-3 tahun dan 6-12 bulan masing-masing berjumlah 95 orang (23.8%) dan 70 orang (17.5%). Kesimpulannya, sebagian besar responden telah terbiasa menggunakan *E-Wallet* selama lebih dari satu tahun, bahkan lebih dari tiga tahun.

6.2.7 Jenis Aktivitas Transaksi yang Dilakukan dengan *E-Wallet* Responden

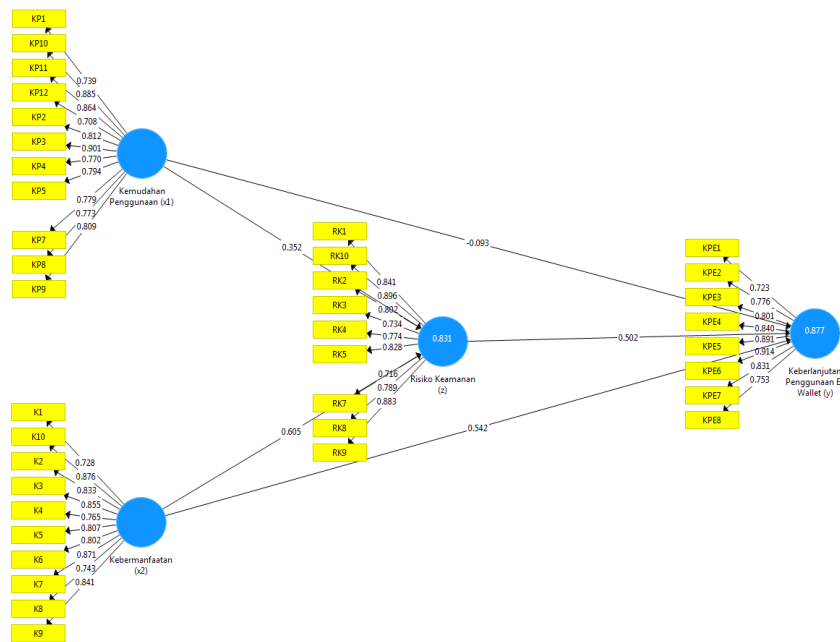
Tabel 10. Jenis Aktivitas Transaksi yang Dilakukan dengan *E-Wallet* Responden

Jenis Aktivitas Transaksi	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Pembayaran untuk pembelian bahan baku	12	3.0%
Pembayaran tagihan	34	8.5%
Pembayaran gaji karyawan	12	3.0%
Penerimaan pembayaran dari pelanggan	342	85.5%
Total	400	100.0%

Mayoritas responden menggunakan *E-Wallet* untuk menerima pembayaran dari pelanggan sebanyak 342 orang (85.5%), diikuti oleh pembayaran tagihan sebanyak 34 orang (8.5%). Sementara itu, pembayaran untuk pembelian bahan baku dan pembayaran gaji karyawan masing-masing dilakukan oleh 12 orang (3.0%). Kesimpulannya, penggunaan *E-Wallet* lebih dominan untuk aktivitas menerima pembayaran dari pelanggan dibandingkan dengan jenis transaksi lainnya.

6.3 Analisa Model Pengukuran

Dalam penelitian ini, analisis model pengukuran (*outer model*) mencakup tiga aspek utama, yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit. Validitas konvergen digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator-indikator yang ada dapat mengukur konstruk yang dimaksud secara akurat. Validitas diskriminan memastikan bahwa setiap konstruk dalam model dapat dibedakan dengan jelas dari konstruk lainnya. Sementara itu, reliabilitas komposit mengevaluasi sejauh mana indikator-indikator dalam model dapat diandalkan untuk menghasilkan hasil yang konsisten.



Gambar 3. Outer Model

6.3.1 Convergent Validity

Convergent validity mengukur sejauh mana indikator-indikator dalam suatu variabel berkorelasi tinggi dan mengukur konstruk yang sama. Validitas ini dievaluasi melalui nilai *outer loading*, di mana setiap indikator harus memiliki nilai lebih dari 0,7 agar dianggap valid. Jika terdapat indikator dengan nilai di bawah 0,7, maka indikator tersebut perlu dieliminasi atau diperbaiki agar model penelitian menjadi lebih baik dan memenuhi syarat validitas.

Tabel 11. Nilai *Loading Factor*

Variabel	Item	Loading Factor	Keterangan
Kemudahan Penggunaan (X1)	KP1	0.739	Valid
	KP2	0.885	Valid
	KP3	0.864	Valid
	KP4	0.708	Valid
	KP5	0.812	Valid
	KP7	0.901	Valid
	KP8	0.770	Valid
	KP9	0.794	Valid
	KP10	0.779	Valid
	KP11	0.773	Valid
	KP12	0.809	Valid
Kebermanfaatan Yang Dirasakan (X2)	K1	0.728	Valid
	K2	0.876	Valid
	K3	0.833	Valid
	K4	0.855	Valid
	K5	0.765	Valid
	K6	0.807	Valid
	K7	0.802	Valid
	K8	0.871	Valid
	K9	0.743	Valid
	K10	0.841	Valid
Risiko Keamanan (Z)	RK1	0.841	Valid
	RK2	0.896	Valid
	RK3	0.802	Valid
	RK4	0.734	Valid
	RK5	0.774	Valid
	RK7	0.828	Valid
	RK8	0.716	Valid
	RK9	0.789	Valid
	RK10	0.883	Valid
Keberlanjutan Penggunaan <i>E-Wallet</i> (Y)	KPE1	0.723	Valid
	KPE2	0.776	Valid
	KPE3	0.801	Valid

KPE4	0.840	Valid
KPE5	0.891	Valid
KPE6	0.914	Valid
KPE7	0.831	Valid
KPE8	0.753	Valid

Pada tahap awal pengujian model penelitian, ditemukan bahwa beberapa indikator memiliki nilai *loading factor* di bawah 0,7, yang menunjukkan bahwa indikator tersebut belum memenuhi syarat *convergent validity*. Oleh karena itu, dilakukan eliminasi terhadap item KP6 dari variabel Kemudahan Penggunaan (X1) dan item RK6 dari variabel Risiko Keamanan (Z) agar model menjadi lebih valid. Setelah dilakukan uji ulang, hasil menunjukkan bahwa seluruh indikator yang tersisa memiliki nilai *outer loading* di atas 0,7, sehingga telah memenuhi syarat *convergent validity*. Dengan demikian, model penelitian ini dapat dikatakan baik (*fit*) dan siap untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

6.3.2 Discriminant Validity

Discriminant validity mengukur sejauh mana suatu variabel berbeda secara empiris dari variabel lainnya dalam model penelitian. Validitas ini dievaluasi dengan melihat nilai akar *Average Variance Extracted* (AVE), yang harus lebih besar dari 0,5 agar memastikan bahwa konstruk lebih mampu menjelaskan varians indikator-indikatornya dibandingkan dengan varians yang dibagikan dengan konstruk lain. Jika nilai AVE melebihi 0,5, maka model dianggap memiliki *discriminant validity* yang baik.

Tabel 12. Nilai AVE

Variabel	AVE
Keberlanjutan Penggunaan <i>E-Wallet</i> (Y)	0,67
Kebermanfaatan (X2)	0,66
Kemudahan Penggunaan (X1)	0,6
Risiko Keamanan (Z)	0,6

Hasil pengujian *discriminant validity* menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) di atas 0,5, dengan nilai tertinggi pada variabel Keberlanjutan Penggunaan *E-Wallet* (0,67) dan terendah pada variabel Kemudahan Penggunaan serta Risiko Keamanan (0,6). Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel mampu menjelaskan sebagian besar varians dari

indikator-indikatornya, sehingga memenuhi syarat *discriminant validity* yang baik. Dengan demikian, model penelitian ini dapat dikatakan valid dalam mengukur konstruk yang diteliti.

6.3.3 Composite Reliability

Composite reliability digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator-indikator dalam suatu konstruk memiliki konsistensi internal yang tinggi dalam mengukur variabel yang dimaksud. Nilai *composite reliability* yang lebih besar dari 0,7 menunjukkan bahwa indikator dalam konstruk tersebut memiliki tingkat keandalan yang baik, sehingga dapat dipercaya dalam merepresentasikan variabel yang diukur. Jika nilai *composite reliability* memenuhi standar ini, maka model penelitian dianggap memiliki reliabilitas yang kuat dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 13. Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Keberlanjutan Penggunaan <i>E-Wallet</i> (Y)	0,942
Kebermanfaatan (X2)	0,951
Kemudahan Penggunaan (X1)	0,947
Risiko Keamanan (Z)	0,935

Berdasarkan hasil uji *composite reliability*, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai di atas 0,7, yang menunjukkan bahwa indikator dalam masing-masing variabel memiliki konsistensi internal yang tinggi. Keberlanjutan Penggunaan *E-Wallet* (Y) memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,942, Kebermanfaatan (X2) sebesar 0,951, Kemudahan Penggunaan (X1) sebesar 0,947, dan Risiko Keamanan (Z) sebesar 0,935. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian memiliki reliabilitas yang baik dan dapat diandalkan dalam analisis lebih lanjut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas yang kuat.

6.4 Model Struktural

Model struktural dalam *Partial Least Square* (PLS) digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel laten, baik eksogen maupun endogen, guna memahami sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat hasil *bootstrapping report* dari *Smart PLS*.

Tabel 14. Nilai *R-Square Model*

Variabel	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Keberlanjutan Penggunaan <i>E-Wallet</i> (Y)	0,881	0,868
Risiko Keamanan (Z)	0,855	0,844

Nilai *R-Square* menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian. Pada hasil ini, nilai *R-Square* untuk variabel *Keberlanjutan Penggunaan E-Wallet* (Y) adalah 0,881, yang berarti 88,1% variasi dalam keberlanjutan penggunaan *E-Wallet* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Sementara itu, nilai *R-Square* untuk *Risiko Keamanan* (Z) sebesar 0,855 menunjukkan bahwa 85,5% variasi dalam risiko keamanan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang mempengaruhinya dalam model. Nilai *R-Square Adjusted* yang sedikit lebih rendah menunjukkan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dalam model. Secara keseluruhan, nilai *R-Square* yang tinggi menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang kuat dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

6.4.1 *Inner Weight*

Inner weight berfungsi untuk mengukur efek pengaruh antara variabel laten eksogen dan variabel laten endogen, baik yang memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung. Nilai *inner weight* menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model penelitian. Dari tabel yang disajikan di bawah ini, dapat dianalisis nilai pengaruh langsung antara variabel laten eksogen dan variabel laten endogen, sehingga memberikan gambaran tentang kekuatan hubungan antarvariabel dalam model.

Tabel 15. Hasil Dari *Path Coefficient*

Hubungan	Original Sample	T Statistik	P Values
Kemudahan Penggunaan (X1) → Keberlanjutan Penggunaan <i>E-Wallet</i> (Y)	-0,052	0,262	0,793
Kebermanfaatan (X2) → Keberlanjutan Penggunaan <i>E-Wallet</i> (Y)	0,463	2,664	0,008

Hasil *path coefficient* menunjukkan bahwa pengaruh Kemudahan Penggunaan (X1) terhadap Keberlanjutan Penggunaan *E-Wallet* (Y) memiliki nilai

original sample sebesar -0,052 dengan T-statistik 0,262 dan *P-value* 0,793. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan karena *P-value* lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, Kebermanfaatan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Penggunaan *E-Wallet* (Y) dengan *original sample* sebesar 0,463, T-statistik 2,664, dan *P-value* 0,008, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Kesimpulannya, hanya variabel Kebermanfaatan (X2) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan penggunaan *E-Wallet*.

6.4.2 Uji Efek Moderasi

Uji efek moderasi terjadi ketika variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara tidak langsung melalui variabel moderasi. Proses ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel moderasi memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Untuk mendapatkan nilai efek moderasi dalam model penelitian, analisis dilakukan menggunakan metode *bootstrapping* pada *Smart PLS*. Hasil dari hubungan tidak langsung tersebut dapat diamati melalui tabel di bawah ini.

Tabel 16. Hasil dari *Indirect Effect Coefficient*

Hubungan	Original Sample	T Statistik	P Values
Risiko Keamanan (Z) memoderasi hubungan Kemudahan Penggunaan (X1) → Keberlanjutan Penggunaan <i>E-Wallet</i> (Y)	0,359	2,043	0,042
Risiko Keamanan (Z) memoderasi hubungan Kebermanfaatan (X2) → Keberlanjutan Penggunaan <i>E-Wallet</i> (Y)	0,608	3,616	0,000

Hasil uji efek moderasi menunjukkan bahwa Risiko Keamanan (Z) memberikan penguatan dalam hubungan antara variabel eksogen dan endogen. Pada hubungan antara Kemudahan Penggunaan (X1) dan Keberlanjutan Penggunaan *E-Wallet* (Y), nilai *original sample* sebesar 0,359 dengan T-statistik 2,043 serta *P-value* 0,042 menunjukkan bahwa efek moderasi signifikan dan bersifat positif karena *P-value* berada di bawah 0,05 dan nilai koefisien menunjukkan arah positif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi terhadap keamanan, maka hubungan antara kemudahan penggunaan dan keberlanjutan penggunaan *e-wallet* menjadi semakin kuat. Sementara itu, pada hubungan antara Kebermanfaatan (X2) dan Keberlanjutan Penggunaan *E-Wallet* (Y), nilai *original sample* sebesar 0,608 dengan

T-statistik 3,616 dan P-value 0,000 juga menunjukkan efek moderasi yang signifikan dan mengarah secara positif. Artinya, semakin tinggi risiko keamanan yang dirasakan pengguna sebagai hal yang terlindungi, maka semakin kuat pula pengaruh kebermanfaatan terhadap keberlanjutan penggunaan e-wallet. Dengan demikian, Risiko Keamanan (Z) terbukti memperkuat secara positif hubungan antara Kemudahan Penggunaan (X1) dan Kebermanfaatan (X2) terhadap Keberlanjutan Penggunaan E-Wallet (Y), yang berarti bahwa persepsi keamanan yang tinggi mendukung kelanjutan penggunaan teknologi secara konsisten.

7. Pembahasan

7.1.1 Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Keberlanjutan Penggunaan *E-Wallet* Pada Pelaku UMKM di Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan penggunaan *E-Wallet*. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1), yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan penggunaan *E-Wallet*, ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa pengguna *E-Wallet* kemungkinan besar tidak lagi mengutamakan aspek kemudahan dalam menentukan apakah mereka akan terus menggunakan layanan tersebut. Faktor lain, seperti manfaat yang dirasakan, keamanan, dan program loyalitas lebih berperan dalam membentuk keputusan pengguna untuk mempertahankan penggunaan *E-Wallet* dalam jangka panjang (Utomo & Yasirandi, 2024). Meskipun kemudahan dalam mengakses, memahami, dan mengoperasikan aplikasi merupakan aspek dalam tahap awal adopsi teknologi, namun dalam keberlanjutan penggunaan pada pelaku UMKM, variabel ini tidak terbukti mendorong pengguna untuk terus menggunakan *E-Wallet* (Kumar *et al.*, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa setelah proses adopsi awal, pelaku UMKM mungkin lebih mempertimbangkan faktor lain seperti manfaat nyata, keamanan, dan efisiensi daripada sekadar kemudahan teknis. Temuan ini menegaskan bahwa keberlanjutan penggunaan tidak selalu dipengaruhi oleh kemudahan akses, tetapi juga oleh persepsi nilai dan kepercayaan terhadap sistem (Purnomo *et al.*, 2024).

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gupta *et al.* (2024) yang menemukan bahwa kemudahan penggunaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap niat berkelanjutan dalam menggunakan layanan digital finansial, terutama ketika pengguna telah terbiasa dengan teknologi tersebut. Penelitian oleh Prastiawan *et al.* (2021) juga menunjukkan hasil serupa dalam konteks penggunaan aplikasi pembayaran digital di kalangan pengusaha mikro, di mana variabel

kemudahan penggunaan tidak menunjukkan kontribusi yang berarti terhadap penggunaan berkelanjutan. Selain itu, studi dari Sholihin *et al.* (2024) menyatakan bahwa meskipun kemudahan penggunaan berperan penting dalam tahap adopsi awal, pengaruhnya cenderung menurun seiring waktu dan digantikan oleh faktor lain seperti manfaat dan kepercayaan. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani *et al.* (2023) juga menemukan bahwa kemudahan penggunaan hanya berpengaruh signifikan pada tahap awal penerapan teknologi, tetapi tidak menjadi faktor utama dalam keberlanjutan penggunaannya. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat argumen bahwa dalam konteks pelaku UMKM yang telah menggunakan *E-Wallet* secara rutin, aspek kemudahan tidak lagi menjadi pertimbangan utama dalam melanjutkan penggunaannya.

Sebaliknya, penelitian oleh Khan *et al.* (2021) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berkontribusi terhadap kepuasan pengguna dan meningkatkan niat mereka untuk terus menggunakan teknologi. Namun, dalam hal keberlanjutan penggunaan *E-Wallet*, kemudahan penggunaan mungkin sudah dianggap sebagai standar dasar, sehingga pengguna lebih fokus pada aspek lain yang dapat meningkatkan manfaat dari penggunaan teknologi ini. Hasil penelitian dari Mualifah & Muharrami (2024) menyatakan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan penggunaan dompet digital pada konsumen ritel di kota-kota besar. Dalam penelitian tersebut, faktor kemudahan penggunaan dianggap dapat meningkatkan kepuasan pengguna, yang kemudian berdampak pada loyalitas penggunaan. Penelitian lain oleh Apriani & Wuryandari (2022) juga menunjukkan bahwa semakin mudah suatu aplikasi digunakan, semakin besar kemungkinan pengguna untuk terus menggunakannya, terutama pada kelompok usia produktif yang belum terbiasa dengan sistem keuangan digital. Senada dengan itu, studi dari Prastyawan *et al.* (2024) mengemukakan bahwa persepsi kemudahan menjadi kunci penting dalam mempertahankan pengguna pada layanan berbasis teknologi, termasuk *E-Wallet*, karena dapat mengurangi hambatan teknis dalam penggunaan jangka panjang.

Dalam kaitannya dengan teori *Perceived Ease of Use* yang dikemukakan oleh Davis (1989) kemudahan penggunaan mengacu pada sejauh mana pengguna merasa bahwa menggunakan suatu teknologi tidak memerlukan usaha yang signifikan atau keterampilan teknis yang tinggi. Dalam hal penggunaan *E-Wallet*, aplikasi yang mudah digunakan memang dapat mengurangi hambatan teknis dan meningkatkan efektivitas penggunaannya, terutama bagi pelaku UMKM yang ingin mengoptimalkan fungsionalitas sistem secara maksimal (Gupta *et al.*, 2019). Namun, hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan saja tidak cukup untuk memastikan keberlanjutan penggunaan *E-Wallet*. Oleh karena itu, pengembang *E-Wallet* disarankan untuk mempertimbangkan faktor lain, seperti insentif finansial, keamanan transaksi, serta integrasi layanan, guna memastikan pengguna tetap menggunakan aplikasi mereka dalam jangka panjang (Ramli, 2021).

7.1.2 Pengaruh Kebermanfaatan Terhadap Keberlanjutan Penggunaan *E-Wallet* Pada Pelaku UMKM di Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebermanfaatan yang dirasakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan penggunaan *E-Wallet*. Analisis data mengindikasikan adanya hubungan positif antara persepsi manfaat yang diperoleh pengguna dengan kecenderungan untuk terus menggunakan layanan *E-Wallet*. Temuan ini memperkuat pentingnya persepsi kebermanfaatan sebagai faktor utama dalam adopsi berkelanjutan teknologi keuangan digital. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2), yang menyatakan bahwa kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan penggunaan *E-Wallet*, diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan oleh pengguna, terutama pelaku UMKM, semakin tinggi kemungkinan mereka untuk terus menggunakan *E-Wallet* dalam aktivitas bisnis mereka (Prasetyo & Susilo, 2023).

Kebermanfaatan ini dapat mencakup kemudahan dalam transaksi, efisiensi waktu, pencatatan keuangan yang lebih rapi, serta akses yang lebih luas ke ekosistem digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purbasari *et al.* (2021), yang menemukan bahwa pengguna cenderung mempertahankan penggunaan teknologi berbasis digital jika mereka merasakan manfaat nyata dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam operasional bisnis mereka. Dalam hal pelaku UMKM, penggunaan *E-Wallet* tidak hanya mempermudah transaksi tetapi juga mendukung mereka mengelola keuangan secara lebih efektif (Erlangga *et al.*, 2022). Sebaliknya, penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Zhang *et al.* (2019) menekankan bahwa meskipun sebuah teknologi memberikan manfaat, faktor risiko seperti keamanan dan kepercayaan pengguna tetap menjadi pertimbangan penting. Oleh karena itu, meskipun kebermanfaatan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan penggunaan *E-Wallet*, faktor lain seperti keamanan dan regulasi tetap harus diperhatikan oleh penyedia layanan *E-Wallet*.

Dalam model *Technology Acceptance Model 3* (TAM 3), kemudahan penggunaan atau *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh dalam menentukan apakah seseorang akan terus menggunakan suatu teknologi. Semakin mudah suatu

teknologi diakses dan dioperasikan, semakin besar kemungkinan pengguna untuk tetap menggunakannya dalam jangka panjang (Syakinah, 2024). Dalam hal penggunaan *E-Wallet*, faktor ini mencerminkan seberapa intuitif aplikasi tersebut, sejauh mana pengguna dapat memahaminya tanpa memerlukan keterampilan teknis yang kompleks, serta kemudahan dalam menjalankan transaksi. Penelitian yang dilakukan oleh Khan *et al.* (2021) dan Gupta *et al.* (2019) menunjukkan bahwa ketika suatu teknologi dianggap mudah digunakan, hal ini dapat meningkatkan kepuasan pengguna dan memperkuat niat mereka untuk terus menggunakannya. Bagi pelaku UMKM di Indonesia, keberadaan *E-Wallet* yang mudah dipahami dan dioperasikan sangat membantu dalam mempermudah pengelolaan keuangan dan transaksi harian yang mendorong mereka untuk tetap menggunakan layanan tersebut (Siregar *et al.*, 2025).

Meskipun demikian, TAM 3 juga menggarisbawahi bahwa risiko yang dirasakan atau *Perceived risk* dapat menjadi faktor yang memoderasi keberlanjutan penggunaan teknologi (Chin *et al.*, 2021). Salah satu aspek utama dalam risiko ini adalah faktor keamanan, yang meliputi kekhawatiran terhadap perlindungan data pribadi dan ancaman penipuan digital. Zhang *et al.* (2019) serta Yousafzai *et al.* (2010) mengungkapkan bahwa apabila pengguna merasa tingkat risiko keamanan terlalu tinggi, mereka cenderung mengurangi atau bahkan menghentikan penggunaan *E-Wallet*, meskipun layanan tersebut menawarkan kemudahan dan manfaat yang besar. Oleh karena itu, meskipun kemudahan penggunaan berkontribusi terhadap peningkatan keberlanjutan penggunaan *E-Wallet*, keberadaan sistem keamanan yang kuat tetap menjadi aspek dasar dalam memastikan bahwa pengguna merasa aman dalam melakukan transaksi digital.

Dari sudut pandang penyedia layanan *E-Wallet*, memastikan keamanan dan perlindungan data pengguna merupakan langkah strategis untuk mempertahankan loyalitas pelanggan (Utomo & Yasirandi, 2024). Selain memberikan kemudahan penggunaan, pengembang *E-Wallet* juga harus mengintegrasikan sistem keamanan yang canggih guna mengurangi potensi risiko (Dewi *et al.*, 2024). Langkah-langkah seperti enkripsi data, autentikasi dua faktor, serta edukasi pengguna mengenai praktik keamanan digital yang baik dapat mendukung dalam hal meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap layanan *E-Wallet* (Dharmawan *et al.*, 2024). Dengan demikian, meskipun manfaat dan kemudahan penggunaan *E-Wallet* berpengaruh dalam mendukung keberlanjutan penggunaannya, aspek keamanan tetap menjadi faktor kunci yang tidak dapat diabaikan.

7.1.3 Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Keberlanjutan Penggunaan *E-Wallet* Dimoderasi oleh Risiko Keamanan Pada Pelaku UMKM di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Keamanan memoderasi secara positif hubungan antara Kemudahan Penggunaan dan Keberlanjutan Penggunaan *E-Wallet* pada pelaku UMKM di Indonesia. Artinya, semakin tinggi persepsi keamanan yang dirasakan oleh pengguna, maka semakin kuat pula pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Keberlanjutan Penggunaan *E-Wallet*. Risiko Keamanan memperkuat hubungan tersebut sehingga pengguna cenderung lebih konsisten dalam menggunakan *E-Wallet* apabila merasa sistemnya aman dan mudah digunakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi terhadap tingkat keamanan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kemudahan penggunaan terhadap keputusan untuk terus menggunakan *E-Wallet*. Dengan kata lain, meskipun suatu aplikasi *E-Wallet* mudah digunakan, persepsi pengguna terhadap risiko keamanan tetap menjadi faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah keputusan mereka untuk terus menggunakan aplikasi tersebut. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, karena hasil analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nata, 2024) yang juga menemukan bahwa faktor keamanan berpengaruh dalam membentuk kepercayaan pengguna terhadap teknologi keuangan digital (Rahayu *et al.*, 2023).

Dalam hal penggunaan *E-Wallet*, hal ini berkaitan dengan seberapa sederhana antarmuka aplikasi, kemudahan dalam melakukan transaksi, serta minimnya hambatan teknis yang dihadapi pengguna. Penelitian yang dilakukan oleh Khan *et al.* (2021) dan Gupta *et al.* (2019) menegaskan bahwa ketika pengguna merasa suatu aplikasi mudah digunakan, mereka lebih cenderung puas dan termotivasi untuk tetap menggunakannya. Namun, dalam implementasinya, kemudahan penggunaan saja tidak cukup untuk menjamin keberlanjutan penggunaan *E-Wallet*, terutama jika pengguna memiliki kekhawatiran terhadap aspek keamanan (Hendratno, 2022). Risiko keamanan seperti kemungkinan kebocoran data pribadi, penipuan, atau akses tidak sah terhadap akun pengguna dapat menurunkan tingkat kepercayaan terhadap teknologi tersebut. Zhang *et al.* (2019) serta Yousafzai *et al.* (2010) menyoroti bahwa meskipun suatu teknologi dianggap mudah digunakan, jika risiko yang dirasakan terlalu tinggi, pengguna cenderung akan lebih berhati-hati atau bahkan beralih ke metode pembayaran lain yang mereka anggap lebih aman. Oleh karena itu, meskipun kemudahan penggunaan dapat mendorong penggunaan *E-Wallet*, persepsi risiko yang tinggi dapat menjadi penghalang bagi keberlanjutan

penggunaannya.

7.1.4 Pengaruh Kebermanfaatan Terhadap Keberlanjutan Penggunaan *E-Wallet* dimoderasi oleh Risiko Keamanan Pada Pelaku UMKM di Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Keamanan memoderasi secara positif hubungan antara Kebermanfaatan dan Keberlanjutan Penggunaan *E-Wallet* pada pelaku UMKM di Indonesia. Semakin tinggi tingkat persepsi terhadap keamanan, maka semakin kuat pengaruh Kebermanfaatan dalam mendorong keberlanjutan penggunaan *E-Wallet*. Risiko Keamanan memperkuat hubungan tersebut karena pengguna merasa lebih terdorong untuk terus menggunakan *E-Wallet* jika mereka menilai teknologi tersebut aman dan memberikan manfaat nyata dalam aktivitas usahanya. Ketika risiko keamanan dianggap tinggi, pengaruh kebermanfaatan terhadap keberlanjutan penggunaan dapat berkurang. Dengan kata lain, meskipun pengguna merasa bahwa *E-Wallet* memberikan manfaat yang signifikan dalam mempermudah transaksi dan mengelola keuangan, persepsi terhadap risiko keamanan tetap menjadi faktor penentu dalam keputusan mereka untuk terus menggunakan teknologi ini. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, karena hasil analisis menunjukkan bahwa risiko keamanan memperlemah atau memperkuat hubungan antara kebermanfaatan dan keberlanjutan penggunaan *E-Wallet*. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Johan *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa meskipun pengguna merasakan manfaat dari teknologi keuangan digital, kekhawatiran terhadap aspek keamanan dapat mempengaruhi keberlanjutan penggunaannya.

Kebermanfaatan mencerminkan sejauh mana teknologi ini mendukung pengguna dalam melakukan transaksi dengan lebih cepat, efisien, dan nyaman. Lestari dan Prihastuti (2022) serta Sari dan Widiastuti (2021) menemukan bahwa ketika pengguna merasa bahwa *E-Wallet* memberikan manfaat yang besar dalam kehidupan sehari-hari, mereka lebih cenderung untuk terus menggunakannya. Hal ini didukung oleh berbagai fitur yang mempermudah transaksi, seperti pembayaran nontunai yang cepat, integrasi dengan berbagai layanan keuangan, serta kemudahan dalam melakukan pencatatan keuangan. Namun, TAM 3 juga mengakui bahwa kebermanfaatan yang dirasakan tidak selalu cukup untuk menjamin keberlanjutan penggunaan teknologi, terutama jika pengguna memiliki kekhawatiran terhadap risiko yang ditimbulkan. Zhang *et al.* (2019) dan Yousafzai *et al.* (2010) menyoroti bahwa meskipun suatu teknologi dinilai bermanfaat, jika risiko yang dirasakan tinggi, maka

niat pengguna untuk menggunakannya secara berkelanjutan dapat menurun. Oleh karena itu, meskipun kebermanfaatan *E-Wallet* memiliki dampak positif terhadap keberlanjutan penggunaan, risiko keamanan yang tinggi dapat memperlemah efek positif tersebut dan membuat pengguna lebih berhati-hati atau bahkan beralih ke metode pembayaran lain.

8. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut :

- a. Kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan penggunaan *E-Wallet*. Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara kemudahan penggunaan (X1) dan keberlanjutan penggunaan *E-Wallet* (Y) tidak signifikan. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) ditolak.
- b. Kebermanfaatan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan penggunaan *E-Wallet*. Hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kebermanfaatan yang dirasakan oleh pengguna, semakin besar kemungkinan untuk terus menggunakan *E-Wallet* dalam kegiatan usaha.
- c. Risiko keamanan memoderasi secara positif hubungan antara kemudahan penggunaan dan keberlanjutan penggunaan *E-Wallet*. Hipotesis ketiga (H3) diterima. Dengan kata lain, semakin tinggi persepsi terhadap keamanan, maka pengaruh kemudahan penggunaan terhadap keberlanjutan penggunaan *E-Wallet* menjadi semakin kuat.
- d. Risiko keamanan juga memoderasi secara positif hubungan antara kebermanfaatan dan keberlanjutan penggunaan *E-Wallet*. Hipotesis keempat (H4) diterima. Artinya, semakin tinggi persepsi terhadap keamanan, maka manfaat yang dirasakan pengguna akan semakin mendorong mereka untuk terus menggunakan *E-Wallet* dalam aktivitas sehari-hari.

9. Daftar Pustaka

- Apriani, A., & Wuryandari, N. E. R. (2022). Determinants of Intention to Adopt *E-Wallet*: Considerations for MSMEs Going Digital. *Journal of Management and Business Innovations*, 4(02), 51-62.
- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2015). The Evolution of *fintech*: A New Post-Crisis Paradigm? *Georgetown Journal of International Law*, 47(4), 1271-1319.
- Bank Indonesia. (2023). Statistik *E-Wallet* dan Transaksi Digital. Retrieved from <https://www.bi.go.id>
- Bhattacharjee, A. (2001). Understanding information systems Continuance: An Expectation-Confirmation Model. *MIS Quarterly*, 25(3), 351–370.

- Cahyani, A., Yeskainayah, A., Hamdah, L., & Suryaatmaja, K. (2023). The Use of *Technology Acceptance Model* to Evaluate MSME Perspectives on E-Payment System. *Interdisciplinary Social Studies*, 2(8), 2194-2203.
- Chin, K. Y., Zakaria, Z., Purhanudin, N., & Pin, C. T. (2021). A Paradigm of TAM Model in SME P2P Financing. *International Journal of Economics & Management*, 15(3), 397-414.
- Deloitte. (2023). The Importance of Cybersecurity in Financial Technology. Retrieved from <https://www.deloitte.com>
- Dewi, A. C., Ujjianto, E. I. H., & Rianto, R. (2024). Electronic payment threats and security: A systematic literature review. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, 13(2), 301-315.
- Dharmawan, D., Rusman, H., Nuryanto, U. W., Cakranegara, P. A., & Munizu, M. (2024). Analysis of the influence of perceive of benefit, digital security, and *Perceived Ease of Use* on intention to purchase using the digital wallet application. *Jurnal Informasi dan Teknologi*, 12-17.
- Dinev, T., & Hart, P. (2006). An Extended Privacy Calculus Model for *E-commerce* Transactions. *Information Systems Research*, 17(1), 61-80.
- Erlangga, H., Purwanti, Y., & Mulyana, Y. (2022). Entrepreneurial Spirit of Domestic Business Actor Digital Marketing for MSMEs in Bandung City. *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(2), 539-548.
- Fitranita, V., & Wijayanti, I. O. (2023). Factors Affecting Interest In Using E-Commerce and E-Wallet with Using Technology Acceptance Model. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 98-108.
- Fitria, N., & Putri, R. (2023). Risiko Keamanan dalam Penggunaan *E-Wallet*: Tinjauan dari Perspektif Pengguna. *Jurnal Teknologi Informasi*, 10(1), 45-58.
- Gupta, S., & Singh, R. (2019). The Role of *Perceived Usefulness* and *Perceived Ease of Use* in the Adoption of *E-Wallets*. *International Journal of Business and Management Invention*, 8(5), 1-10.
- Gupta, U., Agarwal, B., & Nautiyal, N. (2022). Financial Technology Adoption—A Case of Indian MSMEs. *Финансы: теория и практика*, 26(6), 192-211.
- Hendratno, S. P. (2022). Analysis of Factors Affecting Intention to Use *E-Wallets* During the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Contemporary Accounting*, 4(1), 21-40.
- Indrawati, R., & Kurniawan, A. (2023). Analisis Risiko Keamanan dalam Transaksi *E-Wallet*. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 12(3), 201-215.

- Jelita, Nanda Putri (2020). *Analisis Pengaruh Persepsi Masyarakat Muslim, Efisiensi Dan Keamanan Bertransaksi Terhadap Minat Penggunaan E-Money (Studi Kasus Pada Milenial Islam Kota Malang Pengguna Aplikasi Ovo)*. Universitas Brawijaya. Retrieved from <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/205663/1/Nanda%20PJ.pdf>
- Johan, A. P., Lukviarman, N., & Putra, R. E. (2022). Continuous intention to use *E-Wallets* in Indonesia: The impact of *E-Wallets* features. *Innovative Marketing*, 18(4), 74-85.
- Kumar, A., Haldar, P., & Chaturvedi, S. (2025). Factors influencing intention to continue use of *E-Wallet*: mediating role of *Perceived Usefulness*. *Vilakshan-XIMB Journal of Management*, 22(1), 45-61.
- Kurniawan, A., Indrawati, R., & Sari, D. (2021). Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Efisiensi Biaya terhadap Keberlanjutan Penggunaan *E-Wallet*. *Jurnal Sistem Informasi*, 9(4), 67-80.
- Kurniawan, A., Indrawati, R., & Widiastuti, S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan *E-Wallet* di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 8(1), 89-102.
- Legi, A., & Saerang, M. (2020). The Impact of User Experience on *E-Wallet* Adoption in Indonesia. *International Journal of Economics and Business Administration*, 8(2), 45-60.
- Lestari, P., & Prihastuti, R. (2022). The Role of Technology in Financial Inclusion: A Study of *E-Wallets* in Indonesia. *Journal of Financial Technology*, 5(1), 23-35.
- Mualifah, I. E., & Muharrami, R. S. (2024). Service Quality, MDR, Ease of Use, QRIS User Satisfaction in Surakarta City Micro Businesses. *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 145-156.
- Mutmainah, S., & Susanto, H. (2020). *E-Wallet* Adoption in Indonesia: A Study of User Acceptance. *Journal of Digital Marketing and eCommerce*, 2(1), 15-30.
- Nielsen. (2023). Digital Payment Trends in Indonesia. Retrieved from <https://www.nielsen.com>
- Prasetyo, F. M., & Susilo, P. (2023). Investigating MSME's Intention to Use Digital Wallet Payment System. *Scientia*, 2(1), 36-44.
- Prastiawan, D. I., Aisjah, S., & Rofiaty, R. (2021). The effect of *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, and social influence on the use of mobile banking through the mediation of attitude toward use. *APMBA (Asia Pacific Management and Business Application)*, 9(3), 243-260.
- Prastyawan, A., Puspaari, E. D., Windhyastiti, I., & Khourouh, U. (2024). The Role of *E-*

- Wallets, Service Quality, and Social Entrepreneurship in Enhancing Business Competitiveness. Journal of Entrepreneurship and Business*, 5(3), 225-235.
- Purbasari, R., Muttaqin, Z., & Sari, D. S. (2021). Identification of actors and factors in the digital entrepreneurial ecosystem: The case of digital *platform*-based MSMEs in Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 10, 164-187.
- Purnomo, H., Subagyo, S., Seojoko, D. K. H., & Leksono, P. Y. (2024). Access to credit, human resource development, market orientation, and regulatory compliance: determinants of MSME sustainability in Indonesia. *West Science Social and Humanities Studies*, 2(1), 190-199.
- Rahayu, S. K., Budiarti, I., Firdauas, D. W., & Onegina, V. (2023). Digitalization and informal MSME: Digital financial inclusion for MSME development in the formal economy. *Journal of Eastern European and Central Asian Research (JEECAR)*, 10(1), 9-19.
- Ramadhani, R., & Kurniawan, A. (2023). User Trust and Security in *E-Wallet* Transactions: A Study in Indonesia. *Journal of Business Research*, 124, 123-134.
- Ramli, F. A. A. (2021). Mobile Payment And *E-Wallet* Adoption In Emerging Economies: A Systematic Literature Review. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 9(2), 1-39.
- Rodiah, Siti (2020) Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan *E-Wallet* Pada Generasi Milenial Kota Semarang. Retrieved from <https://lib.unnes.ac.id/43059/1/7101416017.pdf>
- Ryu, H. (2018). The Impact of *E-Wallets* on Consumer Behavior: A Study of the Indonesian Market. *Journal of Consumer Marketing*, 35(3), 245-256.
- Sholihin, I., Agustin, H. P., & Dimiyati, M. (2024). The Influence of Perceived Benefits, Trust, and Ease of Use on the Interest of MSMEs in Using the QRIS Payment System in Jember Regency. *ARTOKULO: Journal of Accounting, Economic and Management*, 1(3), 325-332.
- Siregar, A. J., Aryani, A. D., Utami, D. A., & Nurbaiti, N. (2025). Penerapan Penggunaan Pembayaran Digital QRIS pada UMKM. *Journal Sains Student Research*, 3(1), 344-353.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N., & Kurniawan, A. (2023). The Role of Security Perception in *E-Wallet*

- Adoption. *International Journal of Information Management*, 45, 123-134.
- Syakinah, F. (2024). Factors Influencing Gen Z's Intention In Adopting Islamic *fintech* Payment Digital Services. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 5(1), 70-89.
- Utomo, R. G., & Yasirandi, R. (2024). Securing Digital Wallet Loyalty: Unveiling the Impact of Privacy and Security. *Scientific Journal of Informatics*, 11(2), 287-302.
- Utomo, R. G., & Yasirandi, R. (2024). Securing Digital Wallet Loyalty: Unveiling the Impact of Privacy and Security. *Scientific Journal of Informatics*, 11(2), 287-302.
- Venkatesh, V., & Bala, H. (2008). Technology acceptance model 3 and a research agenda on interventions. *Decision sciences*, 39(2), 273-315.
- Wijaya, A., & Kurniawan, A. (2023). Factors Influencing *E-Wallet* Adoption in Indonesia: A Study of User Perceptions. *Journal of Financial Technology*, 6(2), 78-90.
- Yousafzai, S. Y., Foxall, G. R., & Pallister, J. (2010). Technology Acceptance: A Meta-Analysis of the TAM. *Journal of Business Research*, 63(9-10), 999-1006.
- Zhang, X., & Zhao, Y. (2019). The Role of Security in *E-Wallet* Adoption: A Study of User Perceptions. *Journal of Information Systems*, 34(2), 123-135.